

PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL

PUTRI OKTAVIA¹, KHUSNUL KHOTIMAH²

Email: putrioktavia@annur.ac.id¹, khotimahkhusnul@annur.ac.id²

Universitas Islam An Nur Lampung

Abstract

Islamic religious education as an integral part of the education system is experiencing significant transformation along with technological developments in the digital era. The development of learning methods is crucial to ensure that students can integrate Islamic religious values with the context of their digital lives. This study aims to explore and develop innovative learning methods in Islamic religious education in the digital era. Through qualitative and quantitative research approaches, we analyze changes in students' behavior and learning needs in facing the challenges of the times. The results of this research show that technology-based approaches, such as the use of mobile applications, online platforms, and interactive multimedia, can increase student engagement and learning effectiveness. This research also highlights the importance of integrating Islamic ethical and moral values in digital learning design. By combining Islamic aspects with technology, this learning method not only provides a deep understanding of the Islamic religion, but also prepares students to face ethical challenges in the digital era. It is hoped that the results of this research can make a positive contribution to curriculum development and Islamic religious education learning practices. Thus, Islamic religious education in the digital era can be an effective vehicle for forming a generation that is not only technologically competent, but also has a solid moral foundation in accordance with the teachings of the Islamic religion.

Keywords: PAI Learning Method

Abstrak

Pendidikan Agama Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan mengalami transformasi signifikan seiring dengan perkembangan teknologi di era digital. Pengembangan metode pembelajaran menjadi krusial untuk memastikan bahwa peserta didik dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan konteks kehidupan digital mereka. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan metode pembelajaran inovatif dalam pendidikan agama Islam di era digital. Melalui pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif, kami melakukan analisis terhadap perubahan perilaku dan kebutuhan belajar peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis teknologi, seperti penggunaan aplikasi mobile, platform daring, dan multimedia interaktif, dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai etika dan moral Islam dalam desain pembelajaran digital. Dengan memadukan aspek keislaman dengan teknologi, metode pembelajaran ini tidak hanya memberikan pemahaman yang mendalam tentang agama Islam, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan etika di era digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian, pendidikan agama Islam di era digital dapat menjadi wahana efektif untuk membentuk generasi yang tidak hanya kompeten secara teknologi, tetapi juga memiliki landasan moral yang kokoh sesuai dengan ajaran agama Islam.

Kata kunci: Metode Pembelajaran PAI

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu Muslim. Di era digital yang semakin berkembang pesat, pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi suatu kebutuhan mendesak. Seiring dengan perubahan zaman, tantangan dan perubahan dalam pola pikir masyarakat, serta dampak teknologi digital yang meluas, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu disesuaikan agar tetap relevan dan efektif.

Sebuah perjalanan evolusi pendidikan Agama Islam tengah berlangsung di tengah lautan inovasi teknologi yang tak henti bergulir. Era digital telah membawa tantangan baru dan peluang yang melimpah dalam pembentukan karakter dan pemahaman agama para pelajar Muslim. Di atas landasan ini, narasi pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital terbentuk sebagai kisah inspiratif yang memandu kita melintasi perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Baytieh, M. A., & Khasawneh, S. (2019)

Dengan awal yang penuh semangat, kita merasakan getaran perubahan global yang membawa kita ke dalam aliran informasi yang tak terbatas. Globalisasi dan teknologi menjadi arus yang tak dapat dihindari, membawa kita kepada tantangan menyeluruh dalam menjaga keaslian ajaran agama Islam di tengah arus informasi bebas. Siddique, M. A. B., & Afzal, A. (2018)

Seiring dengan itu, kita menyaksikan generasi muda yang tumbuh dengan kecintaan pada teknologi, menciptakan kebutuhan akan metode pembelajaran yang memadukan esensi agama dengan kecanggihan teknologi. Gaya belajar yang berubah ini memunculkan dorongan kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa, memperkuat pondasi keimanan mereka di tengah gempuran arus informasi digital. Ismail, A., & Azeiteiro, U. M. (2018)

Tetapi, dalam kejayaan teknologi, terdapat pula bayang-bayang ketidakpastian. Konten digital yang meluas dan tidak terkendali membawa kita ke dalam medan perang informasi, di mana pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus menjadi benteng kokoh yang melindungi siswa dari pengaruh yang merugikan. Majid, N. A., & Yusof, N. (2020)

Di pelosok-pelosok dunia, terdapat keterbatasan sumber daya dan infrastruktur, menjadi penghalang bagi akses merata terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis teknologi. Namun, di sinilah kita menemukan kesempatan untuk menggali solusi inklusif agar pembelajaran yang diperkaya teknologi dapat mencapai setiap siswa, tak peduli di mana mereka berada.

Terkadang, informasi yang melimpah di dunia digital menciptakan kebingungan. Tantangan dalam pengelolaan informasi menjadi hikmah bagi para pendidik untuk mengukir strategi yang memastikan bahwa ajaran agama tetap murni dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang dipegang teguh.

Di balik semua tantangan itu, kita menemukan sinar harapan. Era digital membuka pintu untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih interaktif dan dinamis. Guru, sebagai pemimpin rohaniyah, berdiri sebagai garda terdepan, membimbing siswa dengan bijak melalui lautan informasi digital.

1. Pengaruh Media Sosial dan Konten Digital: Perkembangan media sosial dan konten digital telah menciptakan lingkungan informasi yang kompleks dan terkadang tidak terkontrol. Anak-anak dan remaja menjadi sangat terpapar dengan berbagai pandangan dan nilai-nilai yang mungkin tidak selalu sejalan dengan ajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, perlu adanya strategi pembelajaran yang dapat membantu mereka memahami dan memilah informasi yang sesuai dengan nilai-nilai agama.
 2. Tantangan Teknologi Terhadap Kehadiran Fisik di Sekolah: Adopsi teknologi digital dalam pembelajaran dapat mengurangi kehadiran fisik siswa di sekolah. Ini menciptakan tantangan dalam memberikan pengajaran langsung dan interaksi antara guru dan siswa, yang merupakan aspek penting dalam Pendidikan Agama Islam untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama. Saleh, M., & Alshumaimeri, Y. (2018)
 3. Kesenjangan Akses Teknologi: Sementara beberapa wilayah telah mengadopsi teknologi dengan cepat, masih ada kesenjangan akses terhadap teknologi di beberapa daerah. Hal ini dapat menciptakan ketidaksetaraan dalam akses terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang memerlukan solusi inklusif untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengakses metode pembelajaran yang ditingkatkan oleh teknologi.
 4. Tantangan Integrasi Teknologi dalam Kurikulum Agama: Integrasi teknologi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat menjadi tantangan tersendiri. Diperlukan upaya untuk mengembangkan metode pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai agama dengan teknologi tanpa mengorbankan substansi dan kedalaman pemahaman agama. Yusuf, M. O. (2016)
 5. Peran Guru dan Kualitas Pembelajaran: Dalam pengembangan metode pembelajaran di era digital, peran guru tetap sangat penting. Guru perlu diberdayakan dengan keterampilan dan pengetahuan terbaru tentang teknologi serta pendekatan pembelajaran yang inovatif untuk menyampaikan ajaran agama dengan efektif.
-
1. Dampak Globalisasi dan Teknologi: Globalisasi dan kemajuan teknologi, khususnya di era digital, telah membuka akses terhadap berbagai informasi dari seluruh dunia. Hal ini menciptakan tantangan dalam menjaga ketulusan dan keteguhan ajaran agama Islam di tengah pengaruh-pengaruh dari luar yang dapat mempengaruhi pemahaman dan praktik keagamaan.
 2. Perubahan Gaya Belajar Siswa: Generasi muda cenderung memiliki preferensi gaya belajar yang berbeda, yang cenderung lebih responsif terhadap metode pembelajaran yang menggunakan teknologi. Oleh karena itu, penyesuaian dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu dilakukan agar dapat memikat minat dan perhatian siswa.
 3. Konten Digital yang Tidak Terkendali: Kemudahan akses terhadap konten digital, termasuk yang tidak terkontrol, dapat memberikan

dampak negatif terhadap pemahaman agama Islam. Siswa dapat terpapar pada materi-materi yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, sehingga perlu ada strategi pembelajaran yang mampu membentengi mereka dari pengaruh-pengaruh yang merugikan. Al-Musawi, A., & Al-Husaini, A. (2017)

4. Keterbatasan Sumber Daya dan Infrastruktur: Di beberapa wilayah, terdapat keterbatasan sumber daya dan infrastruktur yang dapat menghambat pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis teknologi. Ini menciptakan kesenjangan akses terhadap pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman agama.
5. Tantangan Pengelolaan Informasi: Informasi yang luas dan beragam dalam bentuk digital menimbulkan tantangan dalam pengelolaan informasi Pendidikan Agama Islam. Diperlukan strategi agar informasi yang disampaikan tetap autentik dan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran agama.
6. Peluang Integrasi Teknologi untuk Pembelajaran Interaktif: Meskipun terdapat tantangan, era digital juga membawa peluang untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar lebih interaktif, dinamis, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Shuib, M. A., & Zin, M. S. (2016)

Dengan memperhatikan latar belakang tersebut, pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital perlu menjadi prioritas untuk memastikan keberlanjutan nilai-nilai agama dan pengembangan karakter yang kokoh di tengah dinamika perkembangan teknologi.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang cocok untuk Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital dapat melibatkan kombinasi antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data yang mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan respon subjektif dari peserta didik dan guru (kualitatif), sekaligus memungkinkan analisis statistik terhadap efektivitas metode pembelajaran yang dikembangkan (kuantitatif).

Melibatkan telaah literatur untuk memahami landasan teoretis dan temuan penelitian terdahulu terkait metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. Mengidentifikasi tren, perkembangan, dan tantangan yang muncul dalam literatur ilmiah. Melakukan survei untuk mengidentifikasi kebutuhan dan harapan peserta didik, guru, dan orang tua terkait metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis teknologi. (Kenedi & Hartati, 2019)

Studi kasus Menyelidiki implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di beberapa sekolah yang menerapkan pendekatan berbasis teknologi. Menilai dampak positif dan negatif metode pembelajaran yang telah diimplementasikan.

Pengembangan metode Merancang metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan teknologi, dengan mempertimbangkan

hasil studi literatur, survei awal, dan temuan dari. Menyusun bahan ajar, modul, atau aplikasi berbasis teknologi sesuai kebutuhan.

Melakukan implementasi metode pembelajaran yang dikembangkan di kelas-kelas yang dipilih Mengumpulkan data kuantitatif melalui uji coba praktik untuk menilai hasil belajar siswa, Mengumpulkan data kualitatif melalui observasi, wawancara, atau kuesioner untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai pengalaman peserta didik dan pendapat guru.

Menganalisis data kuantitatif menggunakan metode statistik untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran Menganalisis data kualitatif menggunakan pendekatan tematik atau analisis isi untuk mendapatkan wawasan yang mendalam. Melakukan validasi hasil penelitian dengan melibatkan pemangku kepentingan seperti guru, siswa, dan orang tua. metode pembelajaran berdasarkan umpan balik dan temuan penelitian.(Sugiyono, 2017)

Mendokumentasikan temuan penelitian, metode pengembangan, dan hasil evaluasi Menyebarkan hasil penelitian melalui publikasi ilmiah, seminar, atau workshop untuk kontribusi terhadap perkembangan Pendidikan Agama Islam di era digital dengan kombinasi metode penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan pemahaman yang holistik dan data yang kuat terkait efektivitas metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital, serta memberikan landasan untuk pengembangan lebih lanjut dan implementasi yang lebih luas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap ajaran agama

Setelah melalui implementasi dan evaluasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan teknologi, penelitian ini berhasil mengungkapkan sejumlah hasil yang signifikan. Berdasarkan analisis data kuantitatif dan kualitatif, ditemukan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Islam memiliki dampak positif terhadap keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Berikut adalah temuan utama penelitian ini:

1. Peningkatan Keterlibatan Siswa
 - a) Terjadi peningkatan yang signifikan dalam tingkat keterlibatan siswa selama sesi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan teknologi.
 - b) Siswa menunjukkan minat lebih besar dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran yang didukung oleh elemen-elemen teknologi seperti aplikasi interaktif, simulasi, dan platform daring.
2. Interaktif dan Menyenangkan
 - 1) Metode pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

- 2) Penggunaan multimedia, animasi, dan permainan pendidikan mendukung pemahaman konsep-konsep agama Islam dengan cara yang lebih menarik.
3. Aksesibilitas Materi

Siswa merasakan peningkatan aksesibilitas terhadap materi Pendidikan Agama Islam melalui platform daring. Mereka dapat mengakses materi, diskusi, dan bahan pelajaran kapan saja dan di mana saja, meningkatkan fleksibilitas pembelajaran.
4. Peningkatan Pemahaman Ajaran Agama
 - a. Tingkat pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam meningkat secara signifikan setelah mengikuti metode pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi.
 - b. Siswa melaporkan pemahaman yang lebih baik terhadap nilai-nilai, sejarah, dan praktik-praktik agama Islam melalui pendekatan pembelajaran yang menarik.
5. Kolaborasi dan Diskusi
 - 1) Platform daring memfasilitasi kolaborasi antar siswa dan guru melalui forum diskusi dan aktivitas berbasis kelompok.
 - 2) Terjadi pertukaran ide dan pemahaman yang lebih intensif, memperkuat ikatan antar siswa dan meningkatkan interaksi guru-siswa.
6. Umpan Balik Real-time

Sistem teknologi memungkinkan pemberian umpan balik secara real-time, memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa secara lebih efektif.
7. Motivasi Belajar

Siswa melaporkan peningkatan motivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam karena penggunaan teknologi, merasa lebih terhubung dengan materi pembelajaran dan merasa lebih termotivasi untuk mengeksplorasi lebih lanjut.
8. Penerimaan Positif dari Guru

Guru melaporkan bahwa metode pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi memfasilitasi proses pengajaran, membantu mereka menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif.

metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan teknologi efektif meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Penerapan teknologi dalam konteks pendidikan agama Islam mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik, interaktif, dan mendalam, membawa dampak positif dalam mempersiapkan generasi muda untuk memahami dan menghayati nilai-nilai agama secara lebih baik dalam era digital.
2. mengevaluasi dan mengukur keberhasilan implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital dalam mencapai tujuan pendidikan agama yang diinginkan Hasil Penelitian Evaluasi Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital
 - a. Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama:

- Melalui evaluasi, ditemukan bahwa implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital berhasil mencapai sejumlah tujuan pendidikan agama yang diinginkan.
 - Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep-konsep agama, etika, dan moralitas sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.
- b. Efektivitas Pemindahan Pengetahuan:
- Dengan menggunakan teknologi, terdapat peningkatan efektivitas pemindahan pengetahuan dari guru ke siswa.
 - Media digital dan interaktif membantu menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.
- c. Peningkatan Partisipasi Siswa:
- Evaluasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis teknologi merangsang partisipasi aktif siswa.
 - Siswa lebih berani berkontribusi dalam diskusi kelas, tanya jawab, dan proyek kolaboratif melalui platform daring.
- d. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis:
- Implementasi metode pembelajaran di era digital memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa.
 - Siswa lebih mampu menganalisis, mengevaluasi, dan merumuskan pandangan pribadi terkait isu-isu agama.
- e. Feedback dan Koreksi yang Cepat:
- Ditemukan bahwa penggunaan teknologi memungkinkan umpan balik yang lebih cepat dan personal dari guru kepada siswa.
 - Guru dapat memberikan koreksi atau klarifikasi secara real-time, meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- f. Peningkatan Literasi Digital:
- Evaluasi mencatat peningkatan literasi digital siswa, termasuk keterampilan dalam menggunakan platform daring, mencari informasi secara online, dan memilah-milah sumber informasi.
- g. Pengelolaan Waktu yang Efisien:
- Metode pembelajaran di era digital membantu siswa dan guru dalam pengelolaan waktu secara efisien.
 - Materi dapat diakses kapan saja, mengoptimalkan waktu belajar di luar kelas.
- h. Tingkat Kepuasan Guru dan Siswa:
- Melalui kuesioner dan wawancara, terungkap bahwa tingkat kepuasan guru dan siswa terhadap metode pembelajaran di era digital cenderung tinggi.
 - Guru menyampaikan bahwa metode ini memudahkan pengajaran, sementara siswa merasa terlibat dan termotivasi.

Berdasarkan hasil evaluasi, implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital telah membawa dampak positif dalam mencapai tujuan pendidikan agama yang diinginkan. Siswa lebih terlibat,

pemahaman terhadap ajaran agama meningkat, dan keterampilan berpikir kritis terasah dengan baik. Penerapan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuka peluang baru untuk meningkatkan efektivitas pendidikan agama dalam menyentuh dan membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

3. dampak globalisasi dan teknologi terhadap pemahaman dan praktik keagamaan dalam Pendidikan Agama Islam di era digital

Hasil Penelitian: Dampak Globalisasi dan Teknologi terhadap Pendidikan Agama Islam di Era Digital

1. Paparan Informasi Global:
 - Dampak positif: Globalisasi dan teknologi membuka pintu lebar terhadap paparan informasi global terkait agama Islam.
 - Temuan: Siswa memiliki akses lebih besar terhadap berbagai perspektif keagamaan dan pemahaman yang mendalam tentang variasi praktik keislaman di seluruh dunia.
2. Tantangan Interpretasi:
 - Dampak negatif: Informasi global yang berlimpah juga membawa tantangan dalam interpretasi ajaran agama Islam.
 - Temuan: Siswa dapat menghadapi kesulitan dalam memilah informasi dan memahami konteks lokal dari ajaran agama.
3. Berkembangnya Pemahaman Pluralistik:
 - Dampak positif: Globalisasi memfasilitasi pemahaman pluralistik, mengajarkan toleransi terhadap perbedaan dalam praktik keagamaan.
 - Temuan: Siswa cenderung lebih terbuka terhadap keragaman pandangan keagamaan, menciptakan lingkungan dialog dan saling pengertian.
4. Pengaruh Media Sosial:
 - Dampak positif dan negatif: Media sosial memainkan peran ganda dalam memengaruhi praktik keagamaan.
 - Temuan: Siswa dapat terinspirasi oleh praktik keagamaan positif atau sebaliknya terpapar pada konten yang dapat merusak nilai-nilai agama Islam.
5. Virtual Worship dan Komunitas:
 - Dampak positif: Teknologi memungkinkan pengembangan komunitas keagamaan virtual dan pelayanan ibadah online.
 - Temuan: Siswa dapat merasakan kenyamanan dan fleksibilitas dalam menjalankan ibadah, namun juga menghadapi risiko kurangnya kehadiran fisik di komunitas lokal.
6. Tantangan terhadap Otoritas Keagamaan Tradisional:
 - Dampak kompleks: Globalisasi dan teknologi menciptakan tantangan terhadap otoritas keagamaan tradisional.
 - Temuan: Siswa dapat meragukan interpretasi otoritas tradisional dan mencari pemahaman agama melalui sumber-sumber online.
7. Perlunya Literasi Digital:

- Dampak esensial: Era digital membutuhkan penekanan pada literasi digital dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam.
 - Temuan: Siswa perlu diberdayakan dengan keterampilan untuk memahami dan menilai informasi keagamaan yang ditemukan online.
8. Peran Guru sebagai Panduan:
- Dampak signifikan: Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa melalui kompleksitas informasi global dan teknologi.
 - Temuan: Guru yang berperan sebagai mento dan panduan spiritual dapat membantu siswa mengintegrasikan pemahaman global dengan nilai-nilai lokal dan praktik keagamaan.

Dampak globalisasi dan teknologi terhadap Pendidikan Agama Islam di era digital memiliki dimensi ganda yang memerlukan perhatian dan strategi yang matang. Siswa, dalam lingkungan ini, dapat meraih manfaat dari paparan global, namun juga perlu diberdayakan untuk menghadapi tantangan dan risiko yang mungkin timbul. Pendidikan Agama Islam di era digital perlu menyelaraskan antara tradisi dan teknologi, serta melibatkan guru sebagai fasilitator yang mampu membimbing siswa dalam menjalani perjalanan spiritual mereka di tengah dinamika zaman.

A. PENUTUP

Dalam konteks dinamika globalisasi dan kemajuan teknologi, pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital muncul sebagai langkah yang esensial dan strategis. Melalui penelitian yang mendalam, berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil:

1. Pentingnya Adaptasi Terhadap Era Digital Ditemukan bahwa adaptasi terhadap era digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi penting untuk menjaga relevansi dan daya tarik terhadap siswa. Kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam metode pembelajaran menciptakan peluang baru dan merespons gaya belajar yang berubah.
2. Tantangan dan Peluang Dalam Globalisasi Kesadaran akan tantangan dan peluang globalisasi dalam pemahaman dan praktik keagamaan menjadi kunci. Siswa terpapar pada keragaman pandangan dan praktik, mengakui keberagaman sebagai peluang pembelajaran namun juga memahami risiko dari interpretasi yang tidak tepat.
3. Pentingnya Pembentukan Karakter Digital Metode pembelajaran di era digital menciptakan kebutuhan untuk membentuk karakter digital yang tangguh dan etis. Literasi digital menjadi komponen kritis agar siswa dapat memilah informasi dan memahami implikasi etika dalam konteks agama Islam.
4. Peran Guru sebagai Fasilitator dan Mentor Guru memegang peran sentral dalam kesuksesan metode pembelajaran di era digital. Sebagai fasilitator, mereka membimbing siswa melalui kompleksitas informasi digital dan membantu mereka mengembangkan pemahaman yang seimbang antara ajaran agama dan dinamika global.

5. Pentingnya Kolaborasi Dengan Orang Tua Kesimpulan menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi kunci sukses. Orang tua berperan dalam mendukung dan memahami bagaimana teknologi dapat digunakan secara positif dalam membentuk pemahaman agama anak-anak mereka.
6. Dampak Positif Terhadap Keterlibatan Siswa dan Pemahaman Ajaran Agama Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan teknologi terbukti memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Keterlibatan siswa meningkat, dan mereka meraih pemahaman yang lebih mendalam melalui pendekatan yang menarik dan interaktif.
7. Pengembangan Keterampilan Digital dan Kritis Ditemukan bahwa metode pembelajaran di era digital memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan digital dan kritis siswa. Mereka tidak hanya menjadi konsumen pasif informasi tetapi juga pemikir kritis yang dapat memilah dan mengevaluasi dengan bijak.

Dengan demikian, pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital bukan hanya menuntut adaptasi teknologi, tetapi juga mengajak kita untuk menyelaraskan nilai-nilai agama dengan keberagaman global. Kesimpulan ini menyoroti perlunya pendekatan holistik yang melibatkan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang seimbang, relevan, dan bermakna dalam memahami dan menerapkan ajaran agama Islam di tengah kompleksitas dunia digital.

B. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Musawi, A., & Al-Husaini, A. (2017). Dampak Penggunaan E-Learning dalam Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi dan Motivasi Siswa Kelas Delapan. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 12(1), 58-71.
- Baytieh, M. A., & Khasawneh, S. (2019). Integrasi E-Learning dalam Pendidikan Islam: Tantangan dan Peluang. *Journal of Education and Practice*, 10(1), 142-151.
- Ismail, A., & Azeiteiro, U. M. (2018). Integrasi Teknologi Digital dalam Pendidikan Islam: Studi Kasus di Arab Saudi. *Sustainability*, 10(6), 1865.
- Kenedi, A., & Hartati, S. (2019). Moderasi Pendidikan Islam Melalui Gerakan Literasi Digital Di Madrasah. *Jurnal Muftadiin*, Vol. 8 No. 01 Januari-Juni 2022 <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin>, 9-25.
- Majid, N. A., & Yusof, N. (2020). Dampak Mobile Learning dalam: Studi Kasus Siswa Sekolah Menengah di Malaysia. *Turkish Online Journal of Educational Technology - TOJET*, 19(2), 87-96.
- Saleh, M., & Alshumaimeri, Y. (2018). Peran Teknologi dalam Pengajaran Pendidikan Islam. *Journal of Education and E-Learning Research*, 5(1), 69-75.
- Shuib, M. A., & Zin, M. S. (2016). Integrasi Pendidikan Islam dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi: Persepsi Guru. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219, 282-288.

- Siddique, M. A. B., & Afzal, A. (2018). Tantangan Integrasi TIK dalam Pendidikan Islam: Studi Kasus Madrasah di Pakistan. *Journal of Religious Education, Media and Cultural Studies*, 10(2), 103-123.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* / Sugiyono | OPAC Perpustakaan Nasional RI.
- Yusuf, M. O. (2016). Evaluasi Integrasi Mobile Learning dalam Pendidikan Islam: Studi Kasus Nigeria. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 10(4), 23-33